

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan kepositifan BTA dengan keberadaan granula toksik pada penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan :

1. Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin terbanyak pada penderita TB paru di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung yaitu laki-laki sebanyak 17 orang (70,83%)
2. Hasil penelitian menunjukkan usia terbanyak pada penderita TB paru di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung yaitu 26-45 tahun sebanyak 11 orang (45,83%), diikuti 46-65 tahun sebanyak 8 orang (33,34%).
3. Dari hasil penelitian terhadap 24 pasien didapatkan tingkat kepositifan 1+ ada 9 pasien (37,50%), 2+ ada 8 pasien (33,33%), dan 3+ ada 7 pasien (29,17%), sedangkan *scanty* tidak ada.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap 24 pasien didapatkan leukositosis (54,17%), basofil normal (100%), eosinofil normal (70,83%), neutrofilia (58,33%), limfopenia (58,33%), monosit normal (70,3%).
5. Hasil penelitian terhadap 24 pasien didapatkan 17 pasien (70,83%) terdapat granula toksik dalam darah penderita TB paru dan 7 pasien (29,17%) tidak terdapat granula toksik.
6. Tidak ada hubungan antara tingkat kepositifan BTA dengan keberadaan granula toksik dengan *p-value* 0,332 ($p > 0,005$).

B. Saran

1. Dapat dilakukan penelitian lanjutan hubungan derajat positività BTA dengan keberadaan granula toksik dengan lebih menggali kondisi pasien (demam, batuk, malaise, dll)
2. Dapat dilakukan penelitian lanjutan hubungan derajat positività BTA dengan keberadaan granula toksik dengan menambahkan parameter

pemeriksaan CRP, melihat kerusakan paru dengan rontgen, dan pemeriksaan mielosit.

3. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pemeriksaan granula toksik pada penderita TB paru sebelum pengobatan dan setelah pengobatan.